



Article Informations  
Corresponding Email:  
irfan.ervan@gmail.com

Received: 03/02/2025; Accepted:  
13/02/2025; Published: 30/06/2025

## **DAMPAK PENURUNAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG TAHUN 2018 – 2022**

**Muhamad Irfan Erfan Ananta**

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang selama periode 2018-2020 berdampak signifikan terhadap ekonomi nasional, khususnya dalam hal pendapatan devisa dan posisi Indonesia di pasar kopi internasional. Penelitian ini menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut, termasuk rendahnya kualitas dan produktivitas kopi, dominasi sistem pertanian tradisional, serta tantangan dari hambatan non-tarif yang diterapkan Jepang. Studi ini menggunakan pendekatan liberalisme, Teori Keunggulan Absolut, Konsep Hambatan Perdagangan Non-Tarif, dan Konsep Interdependensi untuk mengeksplorasi bagaimana Indonesia dapat meningkatkan daya saing kopinya di pasar global. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar, dan penguatan kerjasama internasional dalam menghadapi tantangan perdagangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang mencerminkan kompleksitas dinamika perdagangan global, serta menekankan perlunya adaptasi dan inovasi dalam kebijakan perdagangan untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional.

**Kata Kunci:** Hambatan, Indonesia, Kebijakan Perdagangan, Penurunan Ekspor Kopi

### **Abstract**

*The decline in Indonesian coffee exports to Japan during the 2018-2020 period had a significant impact on the national economy, particularly in terms of foreign exchange earnings and Indonesia's position in the international coffee market. This research analyzes various factors contributing to this decline, including the low quality and*

*productivity of Indonesian coffee, the dominance of traditional farming systems, and challenges from non-tariff barriers imposed by Japan. The study employs a liberalism approach, Absolute Advantage Theory, Non-Tariff Trade Barriers Concept, and Interdependence Concept to explore how Indonesia can enhance its coffee competitiveness in the global market. This research highlights the importance of strategies to improve product quality, diversify markets, and strengthen international cooperation in addressing trade challenges. The findings reveal that the decline in Indonesian coffee exports to Japan reflects the complexity of global trade dynamics and underscores the need for adaptation and innovation in trade policies to strengthen Indonesia's position in the international market.*

**Keywords:** *Barriers, Decline in Coffee Exports, Indonesia, Trade Policy*

## **PENDAHULUAN**

Kopi memiliki peran sentral dalam relasi antarbangsa, memengaruhi perdagangan global, kesejahteraan ekonomi, dan pertukaran budaya. Kopi menjadi komoditas utama yang mempengaruhi hubungan diplomatik dan ekonomi antar negara, serta menjadi arena kolaborasi dan pemahaman budaya. Selain itu, berbagai budaya konsumsi kopi yang beraneka ragam di berbagai negara berkontribusi sebagai identitas suatu negara (Agri Life Today, 2020). Sektor pertanian kopi mendorong perdagangan internasional yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara penghasil kopi, didukung oleh globalisasi yang menciptakan integrasi dan ketergantungan antarnegara. Keunggulan sumber daya alam telah menciptakan sumber keunggulan komparatif dimana setiap negara memiliki perbedaan produktivitas sehingga suatu negara dapat memperoleh keuntungan karena melimpahnya sumber daya alam tertentu (Bertrand et al., 2023).

Indonesia merupakan salah satu dari negara-negara produsen kopi terkemuka, menempati peringkat kelima sebagai penghasil kopi terbesar di dunia (CNN Indonesia, 2022). Hasil produksi kopi Indonesia adalah varietas robusta. Dimana kopi menjadi komoditi agrikultur penghasil devisa terbesar keempat untuk Indonesia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018). Indonesia telah mengekspor kopi ke lebih dari 90 negara secara global (Helena Coffee, 2023). Fakta ini menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melihat potensi besar pada industri kopi baik di pasar domestik maupun internasional (Sembiring, 2013).

Setelah memulai pengembangan kawasan agropolitan di beberapa daerah pedesaan di Indonesia, Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya mengembangkan industri kopi sebagai salah satu motor perekonomian. Kawasan agropolitan ini bertujuan untuk mengubah wilayah pedesaan menjadi pusat pertanian yang mampu mendorong dan menarik investasi dalam sektor agribisnis (Sembiring, 2013). Potensi besar sektor pertanian ini perlu diatur untuk meningkatkan daya saing. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan dibuatnya Keputusan Menteri Pertanian No.88/KPTS/KB.020/11/2017, Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi. Kebijakan ini menjamin ketersediaan benih berkualitas, standar keamanan kopi, dan pertumbuhan industri kopi berkelanjutan. Hal ini didasari bahwa kopi merupakan salah satu bahan baku terpenting dalam sektor perkebunan Indonesia dan berperan penting dalam menunjang perekonomian negara (Feraldo, n.d.).

Kopi berperan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara, menyokong penghasilan bagi petani, dan menghasilkan kesempatan kerja (Rusdayanti, 2022). Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor kopi Indonesia telah mengalami fluktuasi, dengan persentase variansi antara -40,15% hingga 28,25%. Volume total ekspor mencapai 449.000 ton pada tahun 2020, namun mengalami penurunan menjadi 387.000 ton pada tahun 2021. Berbeda dengan volume ekspor, total nilai ekspor kopi Indonesia juga mengalami penurunan signifikan, menurun dari USD 1,25 miliar menjadi USD 859 juta pada tahun 2012 (BPS Indonesia, 2021). Pada tahun 2021, lima negara pengimpor kopi Indonesia terbesar adalah Amerika Serikat, Mesir, Spanyol, Malaysia, dan Jepang. Jepang berada di posisi kelima dengan volume ekspor mencapai 27,30 ribu ton atau 7,05 persen dari total ekspor kopi Indonesia, dengan nilai US\$65,51 juta (BPS Indonesia, 2021).

Jepang adalah salah satu mitra utama bagi Indonesia, yang termanifestasi dalam bentuk perjanjian kemitraan ekonomi bernama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua negara pada tanggal 20 Agustus 2007 dengan tujuan meningkatkan kinerja ekonomi keduanya melalui liberalisasi

perdagangan, investasi, jasa fasilitas, dan lain-lain. Kemudian, perjanjian ini disahkan oleh pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No 36 Tahun 2008 tentang Pengesahan Perjanjian antara Negara Republik Indonesia dan Jepang untuk Kerja sama Ekonomi. Indonesia memanfaatkan kerja sama IJEPA untuk meningkatkan ekspor kopi. Konsekuensi dari perjanjian ini adalah Jepang menjadi salah satu importir kopi yang dihasilkan oleh Indonesia (Kafi, 2022).

Melalui skema tarif preferensi IJEPA, pengurangan tarif kopi mempermudah ekspor kopi Indonesia ke Jepang (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, n.d.). Tingkat konsumsi kopi tinggi di Jepang, sekitar 1400 cangkir atau 7,10 kg per orang per tahun, membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar (TPC Osaka, 2015). Akan tetapi kopi Indonesia hanya dapat memenuhi sekitar lima persen dari pangsa pasar di Jepang. Biji kopi Indonesia jenis liberika merupakan varian terbaik di antara produsen biji kopi jenis liberika lainnya seperti Vietnam dan Brazil (Mandra, 2023). Namun, volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada tahun 2014 hingga 2022 (dalam 1.000 metrik ton) mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ekspor kopi Indonesia ke Jepang merupakan tertinggi selama 10 tahun terakhir dengan nilai 41.920,4 Ton dan tahun 2022 merupakan yang terendah, dimana Indonesia hanya mengekspor sebanyak 18.813,4 ton kopi ke Jepang (BPS Indonesia, 2023).

Penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang berdampak negatif pada pendapatan petani, industri kopi, lapangan kerja, neraca perdagangan, dan stabilitas ekonomi nasional (Putra, 2022). Penurunan ini disebabkan oleh peraturan *Notification No. 370 of the Ministry of Health, Labour and Welfare Japan, "Standards and Criteria for Food and Additives"*, yang dimana melakukan pengujian dan standarisasi terhadap residu pestisida yang jika kadarnya tidak boleh melebihi batas standar Jepang (Japan External Trade Organization, n.d.). Sekitar 96% biji kopi Indonesia berasal dari perkebunan skala kecil yang sering menggunakan pestisida, sehingga memengaruhi ekspor kopi ke Jepang (Promar Consulting, 2011).

Kopi berperan penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga perlu perhatian khusus untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Meski berbagai upaya telah dilakukan, ekspor kopi Indonesia terus menurun, termasuk ke Jepang yang merupakan pasar potensial. Pemerintah Indonesia belum mampu meningkatkan ekspor ke Jepang, yang merupakan market menjanjikan pada sektor ini. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hambatan yang dihadapi ekspor kopi Indonesia di pasar global khususnya penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang yang pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kembali daya saing dan nilai ekspor kopi Indonesia di pasar Jepang.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menjelaskan serta menganalisa dampak penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang tahun 2018 – 2022. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan terhadap dampak penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Metode pengumpulan data menggunakan metode perpustakaan. Peneliti mengumpulkan dan mengkaji laporan penelitian, artikel majalah, artikel berita dari berbagai surat kabar dan menggunakan sumber internet untuk memperoleh informasi terkait Dampak Penurunan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Tahun 2018 – 2022. Untuk menganalisis dampak penurunan ekspor ini sangat berkaitan dengan pendekatan liberalisme, *absolute advantage theory*, konsep hambatan perdagangan non-tarif, dan konsep interdependensi. Metode analisis data yang digunakan yaitu tiga teknik analisis data sesuai dengan metode yang diusulkan oleh Miles dan Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Indonesia, 96% produksi kopi berasal dari petani kecil yang menggunakan insektisida untuk mengendalikan semut, meskipun semut tidak merusak tanaman namun dapat menjadi masalah saat panen karena dapat menggigit pekerja sehingga mengganggu proses panen. Penggunaan insektisida seperti karbaril untuk membasmi semut dapat meningkatkan

risiko residu pada biji kopi (Promar Consulting, 2024). Ekspor kopi Indonesia ke Jepang terancam setelah bea cukai Jepang mendeteksi kandungan isoprocab lebih dari batas 0,01 ppm, yang menyebabkan Kementerian Kesehatan Jepang memerintahkan pemeriksaan terhadap kopi Indonesia yang melanggar standar residu.

Dari hasil uji pemantauan di stasiun karantina, Biji kopi Indonesia terdeteksi mengandung isoprocab lebih dari standar Jepang, dengan PT. Indra Brothers mengekspor 59.689,70 kg kopi (0,03 ppm) dan PT. Berindo Jaya 19.017,00 kg kopi (0,02 ppm), sementara batas residu Jepang adalah 0,01 ppm (MHLW, 2021). Dikarenakan banyak kopi Indonesia mengandung isoprocab lebih dari batas, sejak awal 2022, importir Jepang menghentikan pembelian kopi Indonesia, dan industri di Jepang berencana menggantinya dengan kopi Vietnam, yang mengancam Indonesia kehilangan devisa sebesar US\$36 juta. Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI) dalam pernyataan resminya mengatakan kehilangan pasar Jepang sangat merugikan Indonesia.

### **Pengaruh Kebijakan Standar Impor oleh Mitra Perdagangan**

Regulasi Jepang dan dampaknya terhadap regulasi domestik serta internasional dapat dijadikan peluang untuk menyesuaikan standar dan meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global, serta mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan petani kopi. Masalah mutu kopi yang rendah mempengaruhi harga dan daya saing kopi di pasar domestik dan global, sehingga pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas kopi melalui penyuluhan, bantuan, dan pelatihan budidaya serta teknologi. Langkah ini penting untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia, memastikan bahwa produksi komoditas unggulan Indonesia dapat memenuhi regulasi internasional tanpa kendala, seperti yang dihadapi dalam ekspor kopi ke Jepang (Liberty Beans Coffee Company, n.d.).

Regulasi Jepang ketat mengenai standar kualitas produk impor, termasuk kopi, dengan batasan residu pestisida yang sangat rendah sehingga produk yang tidak memenuhi standar ini dilarang masuk ke pasar Jepang. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas produksinya agar dapat memenuhi regulasi

internasional dan menghindari hambatan dalam ekspor (Those Coffee People, 2021). Penerapan regulasi yang mendukung integrasi Indonesia ke pasar global bertujuan memperkuat posisi industri kopi dan kesejahteraan petani, mencerminkan keyakinan bahwa perdagangan terbuka dan kerjasama lintas batas dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian Indonesia dan petani kopi.

Pemerintah Indonesia, bersama pemangku kepentingan, berkomitmen meningkatkan peran kopi dalam perekonomian global melalui Gathering dan Roundtable Discussion yang diinisiasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan PT. Riset Perkebunan Nusantara untuk membahas kendala petani lokal dalam bersaing di pasar global. Langkah-langkah ini termasuk memberikan pelatihan budidaya yang baik dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas kopi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018). Pemerintah Indonesia berkomitmen mengatasi masalah mutu kopi melalui program penyuluhan dan pelatihan untuk petani, yang meliputi praktik budidaya yang baik, penggunaan teknologi modern, dan peningkatan pengolahan pasca panen. Misalnya, Rainforest Alliance telah mengadakan pelatihan bagi petani kopi di Indonesia yang fokus pada praktik berkelanjutan dan manajemen pertanian yang lebih baik, termasuk teknik pengendalian hama alami dan penggunaan kompos untuk meningkatkan kesehatan tanah (Rainforest Alliance, 2021). Kerja sama dengan Rainforest Alliance dan keterlibatan aktif non-negara diharapkan dapat membantu petani kopi Indonesia menerapkan pertanian berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan kualitas, serta menjaga kelestarian lingkungan, sehingga mempercepat kemajuan ekonomi, meningkatkan daya saing kopi di pasar global, mengurangi hambatan ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Upaya pertanian Berkelanjutan**

Di Malang, Jawa Timur, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, dan Yayasan Inisiasi Dagang Hijau (IDH), serta eksportir PT Asal Jaya, untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi. Kolaborasi ini membekali petani di kaki Gunung Semeru dengan transfer teknologi budidaya kopi berkelanjutan. Para pemangku kepentingan

melakukan pendampingan untuk meningkatkan produktivitas kopi Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan Vietnam, sebagai langkah untuk meningkatkan produksi, kesejahteraan petani, dan daya saing global dengan menghasilkan kopi berkualitas serta mematuhi regulasi berbagai negara (Widianto, 2021). Pelatihan ini memberikan pelajaran tentang pertanian kopi berkelanjutan dimulai dari persiapan lahan, merawat tanaman, pemanenan, hingga pengolahan pasca panen, pelatihan ini juga memberikan ilmu tentang belajar pembuatan pupuk organik untuk mengurangi pupuk kimia yang sudah dilarang di berbagai negara (Widianto, 2021). Tujuan dari perkebunan kopi berkelanjutan yaitu:

1. Meningkatkan masa panen padi menjadi dua kali setahun dan memproduksi beras organik untuk meningkatkan nilai beras.
2. Meningkatkan mekanisme pasca panen padi, mulai dari pengeringan, penyimpanan, hingga penggilingan.
3. Meningkatkan mekanisme pasca panen kopi dan kulit kayu manis dengan penyimpanan biji kopi kering dan kulit kayu manis di karung dan ruang tertutup.
4. Pengenalan teknologi dan alat pertanian yang mendukung dua kali masa tanam dalam setahun.

Selain Malang, Lampung, sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia pada 2022, juga menerapkan pola pertanian kopi berkelanjutan. Lebih dari 800 kelompok tani di Kabupaten Tanggamus telah mempraktikkan pola ini dengan pembinaan dari PT. Louis Dreyfus Trading Indonesia (Mediana, 2023).

### **Dampak Ekonomi Akibat Penurunan Ekspor Kopi**

Penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang berdampak signifikan terhadap pendapatan nasional, mengurangi pendapatan dari sektor kopi dan berpengaruh pada pendapatan negara secara keseluruhan. Pengurangan dalam devisa yang dihasilkan dari ekspor kopi dapat memperlemah posisi ekonomi Indonesia di pasar internasional dan mengurangi penerimaan negara dari pajak dan bea ekspor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keseimbangan anggaran dan stabilitas ekonomi nasional (Customs Trade Academy, 2023). Importir Jepang menghentikan pembelian kopi Indonesia akibat kandungan kimia yang melebihi batas ketentuan, menyebabkan

penurunan ekspor hingga 50 persen dan kerugian devisa sebesar US\$36 juta bagi Indonesia (Kamalina, 2022).

Di sisi lain berdasarkan data Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian bahwa insektisida berbahan aktif Isoprocarb terdaftar dan mendapat izin Menteri Pertanian untuk pengendalian hama kutu putih (*Planococcus citri*) pada tanaman kopi (SK Mentan RI No. 597/KPTS/SR.330/M/10/2021). Hal tersebut bertolak belakang dengan ketentuan antara pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang dalam mengatur penggunaan bahan aktif Isoprocarb. Isoprocarb yang diizinkan oleh pemerintah Indonesia untuk pengendalian hama pada tanaman kopi belum terdaftar atau diakui oleh pemerintah Jepang, sehingga masuk dalam daftar negatif dengan MRL sangat rendah, yaitu 0,01 ppm. Ketatnya standar ini membuat ekspor kopi Indonesia ke Jepang sulit memenuhi persyaratan, yang secara langsung berdampak pada penurunan volume ekspor. Hambatan non-tarif ini merugikan Indonesia dengan menurunkan daya saing kopi di pasar Jepang, sementara pengurangan devisa dari ekspor kopi dapat mempengaruhi perekonomian nasional, mengurangi penerimaan negara dari pajak dan bea ekspor, serta berpotensi memengaruhi keseimbangan anggaran dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Penurunan daya saing ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh kualitas dan produktivitas yang rendah, dengan dominasi perkebunan rakyat yang mencapai 99,32% menggunakan sistem pertanian tradisional dan bibit yang belum berkualitas, sehingga menghasilkan kopi yang kurang kompetitif. Petani dengan lahan kecil dan metode pengelolaan yang belum efisien juga menghasilkan kopi dengan kualitas yang tidak sesuai dengan standar internasional (Dwi Putro et al., 2024). Proses pasca-panen yang tidak optimal, terutama dalam pengelolaan kadar air kopi, menyebabkan penurunan kualitas produk ekspor, di mana 90% kopi diekspor dalam bentuk "green beans" dengan kualitas rendah, sehingga sulit bersaing di pasar internasional, termasuk Jepang yang sangat selektif terhadap standar kualitas. Ketika Indonesia gagal memenuhi standar kualitas, negara seperti Brasil dan Kolombia mengambil alih pasar, sementara dengan meningkatkan

kualitas dan produktivitas, Indonesia dapat mengubah ketergantungan ini menjadi hubungan perdagangan kopi global yang saling menguntungkan.

## **Upaya Pemulihan dan Strategi Peningkatan Ekspor Kopi**

### **1. Mempromosikan Kembali Kopi Indonesia di Jepang**

Dampak penurunan ekspor kopi Indonesia mendorong pemerintah untuk mempromosikan kembali kopi Indonesia di Jepang, seperti yang terlihat dalam peresmian Sunnyside Fields Kagawa. Langkah ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk mengatasi penurunan ekspor kopi, dengan menonjolkan berbagai jenis kopi dan kakao dari delapan pulau utama Indonesia (Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua). Keanekaragaman ini menawarkan rasa dan aroma yang unik, menarik minat konsumen Jepang yang menghargai kualitas dan keunikan produk. Dengan menekankan pada kualitas dan keanekaragaman, Indonesia dapat memenuhi selera pasar yang cenderung mengapresiasi produk premium (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Konjen RI Osaka dan Gubernur Kagawa, untuk mendirikan Sunnyside Fields, yang mencerminkan komitmen bersama dalam mempromosikan kopi Indonesia. Kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal Jepang memperluas akses pasar dan menciptakan peluang bisnis yang saling menguntungkan, dengan Sunnyside Fields yang menjadi fasilitas multifungsi, tidak hanya tempat menikmati kopi, tetapi juga pusat rekreasi keluarga. Indonesia memperkuat citra kopi sebagai warisan budaya melalui partisipasi dalam pameran kopi internasional dan acara diplomasi publik seperti festival budaya dan pameran kuliner, serta inovasi produk kopi yang dipadukan dengan sentuhan lokal Jepang. Strategi ini diharapkan dapat mengatasi penurunan ekspor dan memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen kopi utama. Integrasi partisipasi dalam pameran internasional, sinergi antar-pemangku kepentingan, dan diplomasi budaya merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan ini (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2022).

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Tokyo menggelar acara “*Coffee with the Ambassador*” untuk memperkenalkan keragaman kopi Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekspor kopi ke Jepang. Acara ini dihadiri oleh sekitar 40 pebisnis dan pecinta kopi, yang mencicipi lima varietas kopi unggulan Indonesia yaitu Mandailing, Solok Radjo, Pangalengan, Kintamani, dan Toraja. Harapan pemerintah Indonesia melalui kegiatan melalui kegiatan promosi dan edukasi kopi varietas tunggal ini, citra kopi Indonesia yang berkualitas dan bercita rasa tinggi dapat menggenjot ekspor ke Jepang dan sekaligus menjadi favorit masyarakat Jepang (Antara News, 2021).

### **Strategi Pemerintah Mendorong Eksistensi Kopi Indonesia di Pasar Global**

Pemerintah bekerja sama dengan pemangku kepentingan, memperkuat industri kopi melalui pelatihan dan teknologi modern, serta memperluas jaringan perdagangan melalui keanggotaan internasional (Rainforest Alliance, 2021). Memperkuat kemitraan dan sinergi informasi antara perwakilan Indonesia di luar negeri dan pemangku kepentingan domestik akan membantu mengidentifikasi peluang pasar baru dan mengatasi hambatan yang ada, sehingga meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global (International Trade Administration, 2024). Dubes Tri Tharyat menekankan pentingnya strategi yang tepat dan sinergi seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan industri kopi, dengan pemerintah berencana menerapkan strategi utama seperti peningkatan kualitas produksi, kemitraan antara petani dan industri, serta memperluas jaringan perdagangan kopi di pasar global yaitu:

- 1) Indonesia akan memanfaatkan keanggotaan di organisasi internasional untuk membuka peluang pasar baru dan memperluas jaringan perdagangan kopi di tingkat global.
- 2) Indonesia akan memperkuat kemitraan antara industri, eksportir, dan petani kopi untuk memastikan rantai pasok kopi berjalan efisien dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.
- 3) Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan citra kopi Indonesia di pasar internasional melalui kampanye promosi dan partisipasi dalam pameran kopi internasional, sehingga kopi Indonesia lebih dikenal dan dihargai oleh konsumen global.

- 4) Sinergi informasi komersial antara perwakilan Indonesia di luar negeri dengan pemangku kepentingan di dalam negeri akan membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan di pasar internasional serta mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapinya (Pertanian UMA, 2022).

Forum yang diadakan mengungkapkan potensi berkelanjutan kopi Indonesia dan pentingnya perlindungan indikasi geografis untuk mempromosikan keunikan, memberikan daya saing, dan menambah nilai tambah pada produk kopi di pasar global. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan industri kopi Indonesia dapat berkembang pesat, meningkatkan ekspor, dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani serta seluruh rantai pasok kopi di Indonesia. Selain itu, Indonesia menerapkan strategi diplomasi publik di berbagai bidang, termasuk kebudayaan, dengan mempromosikan kopi Indonesia sebagai produk unggulan dan warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk dikenalkan di kancah internasional. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dan memiliki beragam jenis kopi unik dari berbagai daerah di nusantara, seperti kopi Gayo, Sumatra, Toraja, Jawa, Bali, dan lainnya (Nasution, 2024).

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan produksi kopi melalui upaya strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan, dengan pedagang dan pengusaha bertanggung jawab dalam produksi, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran kopi. Dalam rangka meningkatkan produktivitas kopi, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti barista, roaster, dan penguji cita rasa (*cupper*). Upaya ini mencakup peningkatan nilai tambah biji kopi di dalam negeri dan peningkatan kualitas kopi olahan, khususnya kopi sangrai, melalui penggunaan teknologi roasting terbaru (Nadhif et al., 2023).

Pemerintah juga mengembangkan standar produk melalui Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Kompetensi Kerja (SKKNI) untuk memastikan kualitas dan konsistensi produk kopi, yang penting dalam membangun reputasi kopi Indonesia di pasar global. Untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor kopi, pemerintah meluncurkan

program peningkatan kemandirian masyarakat dan penguatan kapasitas kelembagaan petani. Pengembangan Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA), pembentukan trading house, serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kopi menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing kopi Indonesia. Program-program ini bertujuan untuk memberdayakan petani kopi lokal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, serta membuka peluang baru di pasar ekspor. Pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk memperkuat daya saing industri kopi, dengan kerjasama antara pelaku industri dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan standar internasional, mencerminkan prinsip liberalisme dalam kolaborasi, perdagangan bebas, dan peningkatan kapasitas produksi guna mengatasi tantangan global dan memanfaatkan peluang pasar internasional.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang selama periode 2018-2022 telah memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia, terutama dalam hal pendapatan devisa dan posisi pasar Indonesia di Jepang. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini meliputi rendahnya kualitas dan produktivitas kopi Indonesia, dominasi sistem pertanian tradisional oleh perkebunan rakyat, serta tantangan terkait hambatan non-tarif yang diberlakukan oleh Jepang, seperti standar residu maksimum untuk bahan kimia pertanian. Penurunan kualitas produk dan ketidakmampuan untuk memenuhi standar internasional membuat kopi Indonesia kurang kompetitif dibandingkan dengan kopi dari negara-negara seperti Brasil dan Kolombia, yang berhasil mempertahankan pangsa pasar yang signifikan di Jepang. Selain itu, ketergantungan pada ekspor kopi dengan kualitas rendah semakin memperlemah daya saing kopi Indonesia di pasar global.

Saran yang dapat diberikan yaitu untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar kopi internasional, khususnya Jepang, diperlukan peningkatan kualitas dan produktivitas melalui modernisasi teknologi pertanian dan

proses pasca-panen sesuai standar internasional. Diversifikasi produk kopi, seperti kopi olahan dan *specialty*, serta penguatan kerja sama dengan negara pengimpor untuk standarisasi dan regulasi, diperlukan guna meningkatkan daya saing dan mengatasi hambatan non-tarif di pasar global. Investasi infrastruktur, logistik, kebijakan, dan insentif yang mendukung industri kopi, termasuk transportasi, penyimpanan, pelatihan, serta akses bibit unggul, harus ditingkatkan untuk mendorong ekspor dan pertumbuhan sektor ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri Life Today. (2020, May 28). International Relations Through Coffee. *Texas A&M Agri Life*. <https://agrifetoday.tamu.edu/2020/05/28/international-relations-through-coffee/>
- Antara News. (2021, November 24). KBRI perkenalkan keragaman kopi Indonesia, dorong ekspor ke Jepang. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/2543333/kbri-perkenalkan-keragaman-kopi-indonesia-dorong-ekspor-ke-jepang>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Kopi Indonesia 2021*. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=gS80M1V6Yuzf4qLx2a1zykKgMPsvTY9fwXmWy2Rh1GJOblsQYLUm0x15AbM+M0o5ZCAxCdTCmnuzIKSrdbPgRofnFLzBC2Wmflq3m1/UCict5lxVy1+5oAc8D15vLEowouY6Ip0jcMG9aQ4u6AhCltxzcZG6d+0k9gQDx39G/LXpXrIjkn04pRq46aVCelayp9dD0Edmh5wxKdA90gHx5DCcoVlItlffLXG5uH/fzaZj1yOQLWeee+B+s6CPqD2h/tFZrj/RJy+V7DHZa2ZLaA==>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama*.
- CNN Indonesia. (2022, October 1). 5 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia, Indonesia Peringkat Berapa? *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221001003239-269-854948/5-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa>
- Customs Trade Academy. (2023). *Dampak Ketergantungan Ekspor-Impor Terhadap Stabilitas Ekonomi*. <https://customstradeacademy.id/cta/dampak-ketergantungan-ekspor-impor-terhadap-stabilitas-ekonomi/>
- Dwi Putro, F. A., Putri, L. A., & Prawira, G. (2024). Daya Saing dan Determinan Ekspor Kopi Indonesia Di Jepang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.29244/JAI.2024.12.1.27-36>
- Feraldo, T. (n.d.). Ekspor dan Perdagangan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Agro Kemenperin*. Retrieved January 10, 2024, from <https://agro.kemenperin.go.id/artikel/6597-ekspor-dan-perdagangan-di-indonesia-tantangan-dan-peluang>
- Helena Coffee. (2023, April 26). Indonesia Coffee Industry: A Rising Star in the Global Coffee Market. *Helena Coffee*.

- [https://www.helenacoffee.vn/indonesia-coffee-industry/#Opportunities\\_and\\_Challenges\\_Indonesia\\_Coffee\\_Industry](https://www.helenacoffee.vn/indonesia-coffee-industry/#Opportunities_and_Challenges_Indonesia_Coffee_Industry)
- International Trade Administration. (2024). *Indonesia - Country Commercial Guide*. <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/indonesia-standards-trade>
- Japan External Trade Organization. (n.d.). *Guidebook for Export to Japan (Food Articles) 2011*. Retrieved January 10, 2024, from [https://www.jetro.go.jp/ext\\_images/mexico/mercadeo/1Ecoffee.pdf](https://www.jetro.go.jp/ext_images/mexico/mercadeo/1Ecoffee.pdf)
- Kafi, M. (2022). *Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Komoditas Kopi Ke Jepang Pada Tahun 2016-2020*. Universitas UPN Veteran Jakarta.
- Kamalina, A. R. (2022, October 27). Jepang Setop Impor Kopi Indonesia, Devisa US\$36 Juta Terancam Melayang. *Ekonomi Bisnis*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221027/12/1592189/jepang-setop-impor-kopi-indonesia-devisa-us36-juta-terancam-melayang>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). *Siaran Pers: Pemerintah Tingkatkan Peran Komoditas Kopi Nasional untuk Bersaing dalam Persaingan Global*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1372/pemerintah-tingkatkan-peran-komoditas-kopi-nasional-untuk-bersaing-dalam-persaingan-global>
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2022, March). Resmi Beroperasi, Fasilitas Komersial untuk Promosi Kopi dan Coklat Indonesia di Prefektur Kagawa, Jepang. *Kementerian Luar Negeri Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3453/berita/Resmi%20Beroperasi,%20Fasilitas%20Komersial%20untuk%20Promosi%20Kopi%20dan%20Coklat%20Indonesia%20di%20Prefektur%20Kagawa,%20Jepang>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Kopi Indonesia*. *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/chicago/id/read/kopi-indonesia/4484/etc-menu>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (n.d.). *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Retrieved January 10, 2024, from <https://ftacenter.kemendag.go.id/cfind/source/files/ijepa/ijepa-3.pdf>
- Liberty Beans Coffee Company. (n.d.). *Hidden Gems: Uncovering the Rare Flavors of Indonesian Coffee*. Retrieved July 10, 2024, from <https://libertybeanscoffee.com/blogs/hidden-gems-uncovering-the-rare-flavors-of-indonesian-coffee/>
- Mandra. (2023, September 29). Pengusaha Kopi Indonesia Kerja Sama dengan Jepang. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/internasional/377760/pengusaha-kopi-indonesia-kerja-sama-dengan-jepang>
- Mediana. (2023, August 4). Pertanian Kopi Berkelanjutan Tingkatkan Kesejahteraan Petani. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/08/03/praktik-pertanian-kopi-berkelanjutan-di-lampung-tingkatkan-kesejahteraan-petani>
- MHLW. (2021). *Pelaksanaan Perintah Pemeriksaan Pangan Impor*. [https://www.mhlw.go.jp/stf/newpage\\_22101.html](https://www.mhlw.go.jp/stf/newpage_22101.html)
- N Sitanggang Syaad Afifuddin Sembiring, J. T. (2013). Pengembangan Potensi Kopi sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi.

- Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(6), 14748.  
<https://www.neliti.com/publications/14748/>
- Nadhif, M., Jamil, F., Frizki Abdika, M., Qudsi, Y., Thaher, M., & Wikansari, R. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Kopi. *Journal of Economics and Management*, 1(3), 132–138.  
<https://doi.org/10.55681/ECOMA.V1I3.29>
- Nasution, D. K. E. (2024, July 18). *Strategi Diplomasi Publik Indonesia Melalui Upaya Promosi Kopi Indonesia di Kancah Internasional*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/dinakhairaniefendinasution/6647fa2b147093177e00a5e2/strategi-diplomasi-publik-indonesia-melalui-upaya-promosi-kopi-indonesia-di-kancah-internasional>
- Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran Dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi, Pub. L. No. No.88/KPTS/KB.020/11/2017, Menteri Pertanian (2017).
- Pertanian UMA. (2022). *Strategi Pemerintah untuk Mendorong Eksistensi Kopi Indonesia di Pasar Global*. <https://pertanian.uma.ac.id/strategi-pemerintah-untuk-mendorong-eksistensi-kopi-indonesia-di-pasar-global/>
- Promar Consulting. (2011). *Agrichemical Residue Troubles Indonesia Coffee Beans to Japan*. <http://www.promarconsulting.com/company-news/agrichemical-residue-troubles-indonesia-coffee-beans-to-japan/>
- Promar Consulting. (2024). *Permasalahan residu pestisida pada biji kopi hijau di Indonesia*. <http://www.promarconsulting.com/ja/company-news/agrichemical-residue-troubles-indonesia-coffee-beans-to-japan/>
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 123–136.
- Rainforest Alliance. (2021, August 5). Our Work to Improve Rural Livelihoods. *Rainforest Alliance*. <https://www.rainforest-alliance.org/insights/our-work-to-improve-rural-livelihoods/>
- Rusdayanti, N. (2022, August 29). Tantangan dan Strategi Budidaya Kopi dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Low Carbon Development Indonesia*. <https://lcdi-indonesia.id/2022/08/29/tantangan-dan-strategi-budidaya-kopi-dalam-menghadapi-perubahan-iklim/>
- Those Coffee People. (2021, February 25). A Guide to Importing Coffee Beans into Japan. *Those Coffee People*. <https://thosecoffeepeople.com/importing-coffee-beans-into-japan-guide/>
- TPC Osaka. (2015). *Market Intelligence Kopi dan Produk Kopi*. <https://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2017/01/Market-Intelligence-2015-Kopi-dan-Produk-Kopi.pdf>
- Trent J. Bertrand, Bela Balassa, & Romney Robinson. (2023, December). International Trade. *Britannica Money*. <https://www.britannica.com/money/international-trade/Sources-of-comparative-advantage>
- Widianto, E. (2021, July 20). Pertanian Berkelanjutan Tingkatkan Produktivitas Kopi Petani di Malang. *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id/2021/07/20/pertanian-berkelanjutan-tingkatkan-produktivitas-kopi-petani-di-malang/>